

EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA BERBASIS ELEKTRONIK (E-PROCUREMENT) DI KELURAHAN CAKUNG BARAT

Wahidin Septa Zahran, SE, M.Si¹, Iwan irwansyah, S.Pd.I, MA², Rosmillah Lase³

Ilmu Administrasi Publik, Institut Sosial Dan Manajemen STIAMI

¹Septazahran65@gmail.com, ²irwanstiami@gmail.com, ³lasemila1980@gmail.com

Abstract : *Procurement of electronic-based goods and services e-procurement is the process of transferring ownership of goods and services by buyers to sellers that occurs through cooperation. West Cakung has been implementing this e-procurement since 2017. This research aims to find out how effective the procurement of e-procurement electronic-based goods and services in West Cakung Village is and also to find out supporting factors and obstacles and solutions in the procurement of e-procurement electronic-based goods and services in West Cakung Village. The type of research used is a type of qualitative descriptive research and is supported by secondary data. The theory used in this study is the theory of effectiveness according to Duncan, namely the effectiveness of achieving goals, integration, and adaptation. And use indicators of policy implementation according to George Edwards III Theory, communication, resources, dispositions, and bureaucratic structures. The data collection techniques used are observation, interview, literature, and documentation. The results illustrate that the exploration of e-procurement in the procurement of government goods and services in West Cakung Village has been effective.*

Keywords: *e-procurement, procurement of goods and services, effectiveness*

1. Pendahuluan

Dalam peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 bahwa pengadaan barang dan jasa pemerintah diwajibkan dilakukan secara elektronik atau e-procurement yaitu pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota wajib melakukan pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik e-procurement.

Penggunaan aplikasi e-procurement memberikan banyak keuntungan. Lebih tepatnya ukuran perolehan yang lebih transparan, efisiensi, standar, dan akuntabilitas agar tata kelola perusahaan menjadi lebih baik. Disisi lain e-procurement mempunyai kapasitas informasi yang berbeda-beda, khususnya mencari persediaan material, data HPS (Harga Perkiraan Sendiri), data stok material, menyetujui lelang, dan pembayaran vendor. Dengan kapasitas data yang berbeda ini, tentunya mereka akan menghadapi berbagai macam ancaman yang datang dari sumber yang berbeda. Ancaman dapat terjadi berupa bahaya terhadap aktifitas pengadaan barang dan jasa seperti kemungkinan terjadinya suatu kesalahan dalam mengatur pengadaan barang dan jasa, kesalahan dalam menentukan pemenang perolehan, kesalahan dalam menerapkan prosedur pengadaan barang dan jasa dan lain sebagainya. Selain ancaman untuk pekerjaan dan aktifitas pengadaan barang dan jasa, ancaman juga terjadi dalam aplikasi e-procurement seperti kehilangan informasi, ancaman programmer, dan sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengendalian aktifitas yang memadai terhadap resiko yang

terjadi pada sistem informasi pelayan pelanggan ini. Jadi sehingga keluhan vendor dan user dari sistem dapat disiapkan dan dilayani secara efisien.

Penerapan elektronik (e-procument) pada Kelurahan Cakung Barat diawali dari Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah, ketentuan mengenai pengadaan barang/jasa Badan Usaha Milik Daerah ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 50 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Daerah.

2. *Kajian Pustaka*

Mengukur efektivitas suatu organisasi apakah telah efektif atau tidak efektif Menurut Mardiasmo (2017) mengemukakan bahwa apabila tujuan suatu organisasi dapat tercapai maka organisasi tersebut dapat dikatakan efektif. Tentunya terdapat beberapa indikator yang menjadi ukuran efektivitas, Menurut Duncan dalam (Zulkarnain : 2012) terdapat tiga indikator yang sangat mempengaruhi efektivitas, yaitu:

a) Pencapaian tujuan

Dalam hal ini berbagai upaya untuk pencapaian tujuan haruslah dapat dipandang sebagai suatu proses agar semakin terjamin dalam pencapaian tujuan akhir. Selanjutnya pentahapan sangat diperlukan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

b) Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus (mengenai kesepakatan bersama), dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari prosedur dan proses sosialisasi.

c) Adaptasi

Adaptasi adalah suatu proses dalam penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan dirinya terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

1. *Pengadaan Barang dan Jasa*

Menurut Peraturan Presiden RI Nomor 16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah bahwa Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional untuk peningkatan pelayanan publik dan pengembangan perekonomian nasional dan daerah bahwa untuk mewujudkan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. Terdapat 2 jenis dalam pengadaan barang dan jasa yaitu secara konvensional yang melibatkan pejabat pembuat komitmen (ppk) dan pihak penyedia barang jasa bertemu untuk melakukan kontak fisik dalam pengadaan barang dan jasa. Jenis lain yaitu pengadaan barang / jasa berbasis elektronik (e-procurement) dengan menggunakan teknologi yang berbasis internet. Pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik ini dilakukan dengan cara e-tendering atau e-purchasing.

2. *Tujuan Penerapan E-Procurement*

Secara umum tujuan dari penerapan *e-procurement* yaitu untuk menciptakan transparansi, efisiensi dan efektivitas serta akuntabilitas dalam pengadaan barang/jasa melalui media elektronik antara penyedia jasa dan pengguna jasa.

3. *Manfaat dan kelebihan dari penggunaan e-procurement*

Dalam penerapan *e-procurement* telah diperoleh beberapa manfaat seperti yang dijelaskan oleh (Teo dan Lai) yang membagi keuntungan dari *e-procurement* menjadi 2

yaitu, keuntungan yang dirasakan secara langsung (meningkatkan kevalidan data, meningkatkan efisiensi dalam proses pengadaan, proses aplikasi yang lebih cepat, mengurangi biaya operasional juga administrasi) dan keuntungan yang tidak langsung *e-procurement* membuat pengadaan menjadi lebih dapat berkompetisi, meningkatkan pelayanan pada konsumen, dan meningkatkan hubungan dengan rekan kerja).

4. *Gambaran Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.*

Dalam rangka percepatan pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah pada setiap Tahun Anggaran untuk mempercepat pelaksanaan program pembangunan Pemerintah, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan ini menginstruksikan: Kepada Para Menteri Kabinet Kerja, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Jaksa Agung Republik Indonesia, Panglima Tentara Nasional Indonesia, Sekretaris Kabinet, Para Kepala Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Para Pimpinan Kesekretariatan Lembaga Negara dan Para Gubernur dan Bupati/Walikota.

Perbedaan Perpres No. 16 Tahun 2018 dengan Perpres No. 54 Tahun 2010

Terdapat 10 Poin Penting Perbedaan Perpres No. 16 Tahun 2018 dengan PerpresNo. 54 Tahun 2010 yaitu :

1. Lebih Sederhana
2. Agen Pengadaan
3. Swakelola Tipe Baru
4. Layanan Penyelesaian
5. Perubahan Istilah
6. Badan Layanan Umum
7. ULP menjadi UKPBJ
8. Batas Pengadaan Langsung
9. Jaminan Penawaran
10. Jenis Kontrak

5. *Efektivitas E-Procurement*

Efektivitas *e-procurement* yaitu meningkatkan kontrol pada rantainilai, pengelolaan data penting yang baik, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam proses pembelian pada organisasi. Efektivitas *e-procurement* yaitu meningkatkan kontrolpada

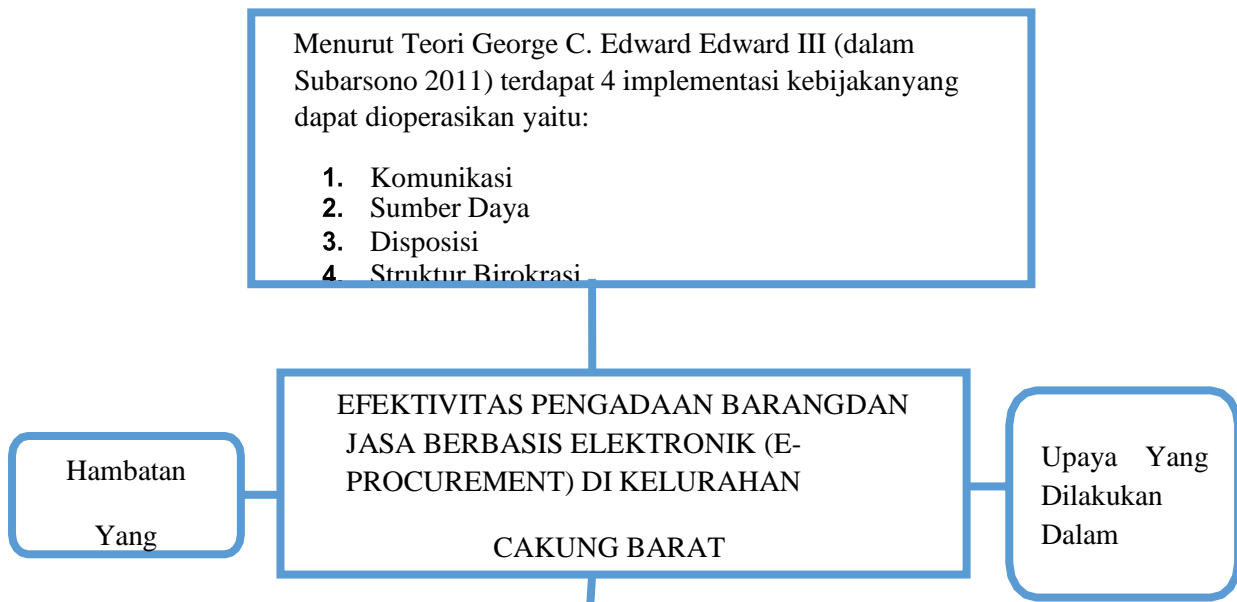
Gambar II.1 Skema e-procurement



Sumber : <http://sis.binus.ac.id/is-laboratory/>

Model Konseptual

Dalam Penelitian ini model konseptualnya adalah sebagai berikut:



Gambar II.2 Model Konseptual

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara

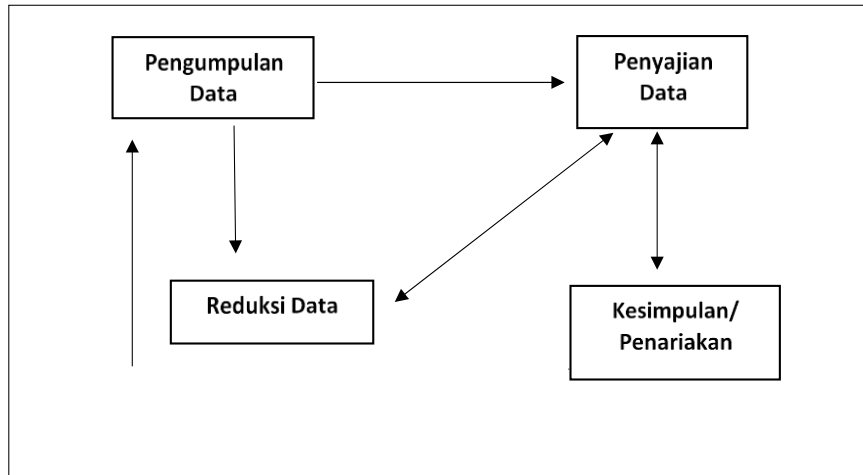
Menurut Duncan dalam Zulkarnain (2012 : 32)
mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas yaitu :

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif, yang bermaksud untuk menjelaskan suatu peristiwa yang operasionalisasinya berkisar pada pengumpulan data, pengolahan data dan penafsiran data yang diberi makna secara rasional dengan tetap memegang prinsip-prinsip logika sehingga terbentuk kesimpulan yang holistik. Neuma (2011) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, hubungannya dengan antar fenomena yang diteliti dengan menjelaskan secara jelas dan rinci.

Setiap penelitian mempunyai tujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang objektif. sehingga setiap temuan penelitian dapat dipercaya dan diterima kebenarannya. Kebenaran yang dihasilkan dibatasi oleh adanya suatu kesepakatan dan bakuan-bakuan ilmu pengetahuan serta kenyataan empiris yang dikaji. Hal terpenting dalam suatu penelitian adalah menemukan kepastian dan keaslian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument pokok, sehingga peneliti bertindak proaktif secara langsung dalam mengumpulkan data. Pada tahap kehandalan, peran peneliti ikut serta dan terlibat dalam latar penelitian, berlangsung dalam jangka waktu sesuai kebutuhan peneliti sampai mencapai tingkat kejenuhan data. Semua data hasil pengamatan berupa catatan lapangan, dan rekaman proses dicek kembali atau dikonfirmasi kepada informan. Untuk pengujian keabsahan data harus berdasarkan pada kriteria, yakni kepercayaan, ketergantungan dan kepastian. Dengan demikian data yang diperoleh harus dapat dipercaya. Selain itu, penulis juga menggunakan triangulasi dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data yang digunakan baik data primer maupun data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data untuk selanjutnya akan ditarik suatu kesimpulan. Teknik ini berdasarkan pada teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:63), bahwa aktivitas dalam pelaksanaan analisis data dalam kegiatan analisis data kualitatif, meliputi 3 (tiga) kegiatan yaitu melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/ verification).

Adapun model yang dilukiskan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono : 2017) adalah sebagai berikut:



4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelurahan Cakung Barat mengenai Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa yang berbasis elektronik (e-procurement) dengan menggunakan indikator – indicator sebagai berikut :

1) Pencapaian Tujuan

Efektivitas pengadaan barang dan jasa di kelurahan cakung barat sudah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku. Dimana SOP tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menerima dokumen Permintaan Pengadaan Langsung dari PPK
PPBJ survei harga pasar
- b. PPBJ survei harga pasar
- c. PPBJ membandingkan harga
- d. PPBJ mengundang penyedia untuk memasukan SPH
- e. Penyedia membuat surat penawaran harga ditujukan pada PPBJ
- f. PPBJ melakukan pembukaan dan evaluasi hasil penawaran
- g. PPBJ melakukan negosiasi harga berdasarkan hps atau negosiasi lain,
bila gagal kembali ke no 1
- h. PPBJ membuat BA hasil pengadaan langsung
- i. PPBJ menetapkan Calon Penyedia barang jasa
- j. PPBJ mengumumkan pada hasil pengadaan langsung pada web LKPP
- k. PPBJ melaporkan hasil pengadaan langsung pada PPK
- l. PPK mendokumentasikan dokumen Pengadaan Langsung 50 - 200 Juta

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan sesuai dengan Perpres No. 54 Tahun 2010 kemudian sesuai dengan Standar Operasional Prosedur bahwa pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik e-procurement di kelurahan Cakung Barat telah dilaksanakan secara baik dan efektif. Efektif yang dimaksud adalah ketika penyedia dengan PPBJ tidak bertemu langsung, tidak kontak langsung, sehingga tidak ada kesepakatan diluar ketentuan yang berlaku. Selanjutnya semua proses tercatat, terutama komunikasi dalam proses negosiasi. Barang dan harga yg ditawarkan bisa dilihat semua pelaku pengadaan (penyedia lain, PPBJ, SKPD) atau penyedia pengadaan. Secara elektronik sudah terdaftar resmi di

LKPP/Badan/unit pengadaan barang dan jasa, artinya sudah terseleksi dengan baik dan pembayarannya dilakukan secara elektronik sehingga tidak ada kontak antara penyedia dengan SKPD dengan bendahara.

2) Integrasi

Bahwa didalam pelaksanaan e-procurement sosialisasi yang diberikan kepada OPD dan masyarakat telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Walaupun sumberdaya manusia masih belum memadai. Selanjutnya terkait juklak-jukis masih belum tersedia pada tingkat kelurahan akan tetapi telah di sosialisasikan dengan pihak terkait. Sedangkan jika terjadi kendala maka seera dilaporkan kepada LPSE agar segera di tindak lanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3) Adaptasi

Terkait penyesuaian diri OPD pelaksana terhadap pengadaan perangkat kerja (persiapan sarana prasarana & tenaga kerja) di Kelurahan Cakung Barat, telah dilaksanakan oleh sdm, namun masih terjadi kendala dari jaringan yang kurang stabil dan peralatan komputer yang belum memadai. Dan untuk pelaksanaan e-procurement oleh OPD di Kelurahan Cakung Barat telah melaksanakannya sesuai SOP. Kemudian Pelaksanaan pengadaan perangkat kerja e-procurement sudah sesuai serta kognisi OPD pelaksana sudah cukup jelas pembagian tugasnya. Untuk arahan dan tanggapan, OPD melihat alasan penolakan apabila memang benar masalahnya dari e- procurement maka kelurahan menyetujui PPTK untuk melaksanakan diluar e-procurement. Sementara kontrol intensitas respon OPD dapat di lihat di dalam sistem, karena semua proses melalui sistem elektronik. Untuk koordinasi dari OPD telah berjalan dengan baik antara petugas pelaksana e-procurement (PPK, PPBJ, PPTK, Operator, PPHP).

2. *Kendala dalam Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa berbasis Elektronik (e-Procurement) Kelurahan Cakung Barat*

Adapun kendala yang ditemui dalam efektivitas pengadaan barang dan jasaantara lain :

1. Harga di e-procurement lebih besar dibandingkan dengan DPA dan lamanya waktu barang sampai sejak barang dipesan melalui e-procurement.
2. Masih kurangnya sarana dan prasarana seperti laptop dan printer
3. Masih kurangnya sosialisasi mengenai kebijakan pengadaan barang dan jasa.
4. Kurangnya stabilitas jaringan dan ketidak pahaman masyarakat dalam administrasi
5. Kurangnya SDM yang berkompeten dibidangnya

3. *Solusi dan Upaya dalam mengatasi kendala dalam Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa berbasis Elektronik (e-Procurement) Kelurahan Cakung Barat*

Adapun kendala yang ditemui dalam efektivitas pengadaan barang dan jasaantara lain :

1. Mengupdate harga satuan agar sesuai dengan harga pasaran
2. Memberikan pelatihan kepada para pegawai yang ada sehingga lebihberkompeten.
3. Menambah dan meningkatkan SDM yang berpotensi.
4. Mengadakan sarana prasarana yang berkualitas

5. **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik *e- procurement* di kelurahan cakung barat sudah berjalan sangat efektif dan efisien. Diahulu saat pengadaan barang dan jasa dilakukan secara manual menimbulkan banyaknya hal negatif seperti pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terbatas waktu dan tempatnya, butuh biaya yang besar, tidak mudahnya mengikuti prosedur pengadaan, sulit diaksesnya informasi pengadaan dan

tdalam menyelenggarakan ataumengikuti pengadaan tidak ada jaminan. Sekarang dengan adanya proses pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik *e-procurement* di kelurahan cakung barat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, semakin efisiensi dalam proses pengadaan, membantu proses monitoring dan audit serta mengakses informasi yang *real time*. Sehingga memberikan jaminan adanya persebaran informasi kebijakan yang memudahkan masyarakat , stakeholders dapat melakukan kontrol atas penyelenggaraan pengadaan pada pemerintahan.

2. Kendala – kendalanya adalah masih kurangnya sarana dan prasarana seperti komputer/laptop dan printer dan jaringan yang kurangstabil. Kemudian masih kurangnya sosialisasi mengenai kebijakan pengadaan barang dan jasa beserta kurangnya stabilitas jaringan dan ketidak pahaman masyarakat dalam administrasi dan terlebih lagi masih kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya.
3. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada para pegawai yang ada sehingga lebih berkompeten, menambah dan meningkatkan sumber daya manusia yangberpotensi dan mengadakan sarana prasaran yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta Arsana.
- I Dewi, Desiana Kartika (2018). *Efektivitas Dan Efisiensi E-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Di Kabupaten Magelang*. Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN), Vol. 02.
- Emzir (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Gibson (2014). *Organisasi "Perilaku, Struktur dan Proses"* Edisi : Kelima Jilid 1 Dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Habibi, Muhamma Mujtaba (2018). *Efektivitas Pelaksanaan E-procurement Dalam Pengadaan barang Dan Jasa di Pemerintahan Kota Malang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2, Hal. 355 -359.
- Homsia, Basrie (2015). *Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa secara Elektronik (e-procurement) pada Pemerintah Kota Bengkulu pada Pemerintah Kota Bengkulu*.
- Mardiasmo (2017). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. ANDISteers.
- Nurchana, Arindra Rossita Arum (2012). *Efektifitas e-Procurement dalam pengadaan barang/jasa di Kabupaten Bojonegoro*. Universitas Brawijaya, Malang. Jurnal Studi Pemerintahan Vol.3 No.1.
- Putu Jati (2019). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Jakarta: Deepblish (CV BUDI UTAMA).
- Richard M. (2012). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'adah, Nurus (2020). *The Implementation of e-procurement in Indonesia*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 14, No.2.
- Siswandi (2017). *Penerapan Administrasi Umum*. Jakarta. PT Mimplas Karya Sempurna
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, Agung (2019). Analisis Efektivitas Sistem E-Procurement dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya).JIAP Vol. 5 No. 2 (2019) pp 251-259.
- Udoyono, Kodar (2012). E-procurement dalam Pengadaan Barang dan Jasa untuk Mewujudkan Akuntabilitas di Kota Yogyakarta Lembaga Pengkajian Kebijakan Publik (LPKP) Yogyakarta, Jurnal Studi Pemerintahan Vol.3 No.1.